

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bahan baku yang digunakan adalah kedelai impor untuk mendapatkan bahan baku pengrajin tahu dan tempe tidak mengalami kesulitan upaya yang dilakukan oleh pengrajin tahu dan tempe ketika bahan baku sedang mahal adalah dengan cara memperkecil ukuran tahu dan tempe dengan harga jual yang sama.
2. Modal yang digunakan pengrajin tahu dan tempe adalah menggunakan modal sendiri dan pinjaman. Upaya yang dilakukan adalah dengan meminjam modal dari orang terdekat. Selain modal tempat dan peralatan kerja.
3. Tenaga kerja yang dibutuhkan pengrajin tahu dan tempe adalah sebanyak 2-4 orang, Upaya yang dilakukan pengrajin tahu dan tempe untuk mendapatkan tenaga kerja adalah dengan mempekerjakan masyarakat sekitar, sehingga dapat terpenuhi tenaga kerja untuk melakukan proses produksi
4. Sistem pemasaran pengrajin tahu dan tempe adalah dengan membuka kios sendiri di pasar dari pagi sampai dengan siang hari. Upaya yang dilakukan bagi pengrajin yang tidak memiliki kios yaitu dengan menitipkan barangnya kesesama pengrajin dengan sistem kongsinasi

B. Saran

1. Agar menggunakan tenaga kerja dari keluarga sehingga dapat menekan biaya untuk tenaga kerja, agar memanfaatkan biogas untuk menghemat bahan bakar, pengrajin tahu dan tempe perlu memperhatikan dan menerapkan faktor-faktor strategi modal, pemasaran, tenaga kerja agar dapat terus berkembang dan mampu bersaing.

2. Bagi perajin tempe di Kecamatan Way Halim diharapkan dapat meningkatkan nilai pendapatan dan pengurangan biaya yaitu dengan mengurangi biaya pengemasan. Salah satu cara untuk mengurangi biaya pengemasan adalah penghematan penggunaan daun pisang yang harganya lebih murah.